

Kontribusi Kecepatan Dan Koordinasi Mata Tangan Terhadap Kemampuan *Fielding* Mahasiswa Unit Kegiatan Kriket FIK UNP

Putri Maharani^{1*}, M. Ridwan², Romi Mardela³, Argantos⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia.
Email Korespondensi: pm807971@gmail.com

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini masih rendahnya kemampuan *fielding* mahasiswa Unit Kegiatan Kriket FIK UNP, variabel penelitian ini yaitu kecepatan, koordinasi mata tangan, dan kemampuan *fielding*. Penelitian bertujuan melihat kontribusi kecepatan dan koordinasi mata tangan terhadap kemampuan *fielding* mahasiswa Unit Kegiatan Kriket FIK UNP. Jenis penelitian ini korelasional. Populasi penelitian ini 22 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dimana yang telah ditetapkan. Sampel 17 mahasiswa Putra. Instrumen kecepatan dengan menggunakan tes lari 30 meter, koordinasi mata tangan dengan tes lempar tangkap bola tenis ke dinding (*wall pass*), dan kemampuan *fielding* dengan tes kemampuan *fielding*. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis korelasi, korelasi ganda, uji *Liliefors* dan koefisien determinasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa, (1) Kontribusi kecepatan sebesar 82,41% terhadap kemampuan *fielding* dengan nilai $r_{hitung} 0,907 > r_{tabel} 0,482$. (2) Kontribusi koordinasi mata tangan sebesar 87,10% terhadap kemampuan *fielding* dengan nilai $r_{hitung} 0,933 > r_{tabel} 0,482$. (3) Kontribusi kecepatan dan koordinasi mata tangan secara bersama-sama terhadap kemampuan *fielding* sebesar 89,43% dengan nilai $r_{hitung} 0,933 > r_{tabel} 0,482$.

Kata kunci: *Fielding*, kecepatan, koordinasi mata tangan, *fielding* kriket

Contribution of Speed and Hand Eye Coordination Regarding Students' Fielding Ability Cricket Activity Unit FIK UNP

ABSTRACT

The problem in this research is the low fielding ability of students at the FIK UNP Cricket Activity Unit. The variables in this research are speed, hand eye coordination and fielding ability. The research aims to see the contribution of speed and hand eye coordination to the fielding ability of students at the FIK UNP Cricket Activity Unit. This type of research is correlational. The population of this study was 22 people. Sampling uses a purposive sampling technique which has been determined. Sample of 17 male students. The speed instrument uses a 30 meter running test, hand eye coordination using a test of throwing a tennis ball against a wall (wall pass), and fielding ability using a fielding ability test. Data analysis techniques use correlation analysis techniques, multiple correlation, Liliefors test and coefficient of determination. The results of the analysis show that, (1) The contribution of speed is 82.41% to fielding ability with a value of $r_{count} 0.907 > r_{table} 0.482$. (2) The contribution of hand eye coordination is 87.10% to fielding ability with a calculated r value of $0.933 > r_{table} 0.482$. (3) The contribution of speed and hand eye coordination together to fielding ability is 89.43% with a value of $r_{count} 0.933 > r_{table} 0.482$.

Keywords: *Fielding, speed, hand eye coordination, cricket fielding*

PENDAHULUAN

Fielding adalah tindakan melempar dan menangkap bola atau menjauhkan bola dari lawan (Mardela, n.d.). Setiap pemain bertanggung jawab untuk melindungi bola dan mencegah lawan mencetak *run*. Keberhasilan di lapangan tidak hanya bergantung pada keterampilan individu tetapi juga pada koordinasi dan komunikasi antar pemain (Waverly & Melbourne, n.d.).

Kemampuan *fielding* yang optimal mencerminkan cita-cita tertinggi dalam kriket. Pemain dengan kecepatan dan koordinasi mata tangan yang sangat baik. Tidak hanya memberikan kontribusi signifikan terhadap kinerja tim, tetapi juga menginspirasi pemain lain untuk mencapai tingkat keterampilan yang lebih tinggi (Kapadia et al., 2022). Idealnya semua pemain kriket tingkat perguruan tinggi, seperti mahasiswa kriket FIK UNP. Tingkat keunggulan ini dapat dicapai melalui pelatihan ekstensif dan dedikasi yang tinggi (Nalapat & Parker, 2005).

Kecepatan adalah kunci dalam *fielding* yang efektif. Pemain atau mahasiswa yang bergerak cepat dapat menutup jarak yang fleksibel kurang lebih 5 sampai 35 meter antar pemain *fielding* lebih cepat untuk menangkap bola yang dipukul oleh *batsman* atau dilempar *bowler*. Selain itu, kecepatan juga penting dalam proses melempar bola kembali ke *wicket keeper* atau *bowler* untuk mengeluarkan *batsman* dari lapangan (Kruger et al., 2010). Kecepatan 30 meter dalam berlari dan bereaksi terhadap bola yang bergerak dengan cepat sangat mempengaruhi performa *fielding* seorang pemain. Kecepatan ini tidak hanya melibatkan lari cepat, tetapi juga kecepatan reaksi terhadap bola yang datang dengan kecepatan tinggi (Orchard et al., 2016). Di dalam *fielding* (*kriket*), seorang *fielder* tidak hanya diam menunggu bola ditempat tetapi harusantisipasi terhadap datangnya bola. Jika diam di tempat tanpa adaantisipasi tentu akan mengakibatkan terjadinya cedera pada pemain yang terdekat arah datangnya bola.

Koordinasi mata tangan merupakan faktor krusial (penting atau esensial untuk menyelesaikan masalah) dalam *fielding*. Koordinasi ini melibatkan kemampuan mata untuk melacak pergerakan bola dan tangan untuk bergerak sesuai arah bola dengan akurasi tinggi. Pemain atau mahasiswa harus dapat bereaksi dengan cepat dan tepat untuk menangkap bola yang datang dengan berbagai kecepatan dan sudut gerak (Fletcher et al., 2024). Koordinasi mata tangan yang baik memungkinkan pemain untuk melakukan tangkapan yang sulit dan melempar bola dengan presisi (ketepatan) tinggi ke

arah sasaran (Gupta, 2004). Sehingga atlet dapat memiliki keterampilan bermain kriket dengan baik (Weissensteiner et al., 2012).

Di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang, kriket merupakan salah satu cabang olahraga favorit yang memelopori terbentuknya Unit Kegiatan mahasiswa kriket pada tahun 2017 dan diajukan sebagai mata kuliah pilihan di Departemen Kepelatihan FIK UNP pada tahun 2018 sampai sekarang. Menjaring atlet atau pemula yang belum pernah berkecimpung didalam dunia cabang olahraga kriket untuk mengikuti latihan (Vizalla et al., n.d.). Sehingga atlet dapat mengembangkan minat dan bakat serta potensi diri melalui kegiatan latihan kriket. Mahasiswa diharapkan tidak hanya memahami teori tetapi juga menguasai keterampilan praktis, termasuk dalam *fielding* (Faiz et al., 2024). Keterampilan *fielding* yang baik sangat penting bagi mahasiswa yang ingin berprestasi dalam olahraga kriket (Studi et al., 2023). Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi faktor-faktor yang berkontribusi (sumbangan) terhadap kemampuan *fielding* mahasiswa, khususnya kecepatan dan koordinasi mata tangan untuk mengembangkan latihan yang lebih efektif (Muharni, n.d.).

Penelitian ini berfokus pada kontribusi kecepatan dan koordinasi mata tangan terhadap kemampuan *fielding* mahasiswa Unit Kegiatan kriket FIK UNP. Diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pelatih dan pengajar dalam merancang metode latihan yang lebih baik dan efektif untuk meningkatkan performa *fielding* mahasiswa (Rahman & Hermanzoni, 2020). Penelitian ini juga akan mengidentifikasi teknik-teknik latihan spesifik yang dapat digunakan untuk meningkatkan kecepatan dan koordinasi mata tangan dalam konteks *fielding*.

Berdasarkan observasi dan pengamatan penulis yang dilaksanakan pada Hari Minggu tanggal 3 Maret 2024 di lapangan bola Fakultas Ilmu Keolahragaan UNP. Latihan gabungan mahasiswa UK kriket dengan mahasiswa kuliah kriket dasar dilakukan pada hari Kamis tanggal 07 Maret 2024 tepatnya jam 13.20 - 15.00 WIB, sedangkan latihan gabungan mahasiswa UK kriket dengan kelas kriket pendalaman dilakukan pada Hari Jum'at tanggal 08 Maret 2024 jam 08.50-11.30 WIB. Frekuensi latihan yang dilakukan 3 kali dalam seminggu belum dapat meningkatkan teknik *fielding* mahasiswa UK kriket FIK UNP. Karena masih kurangnya kecepatan lari dan koordinasi mata tangan atlet. Hal ini dapat dilihat dari data permainan T20 (*Twenty20*) yang merupakan pertandingan kriket dengan *over* terbatas, dengan batas 20 *over* yaitu

120 bola yang dapat dimainkan dimana *over* (Sinaga et al., 2023). Pada saat observasi, mahasiswa UK Kriket FIK UNP hanya dapat menangkap bola dengan kecepatan tinggi sebanyak 10 bola dari 20 *over* (perpindahan bola).

Masih adanya kekurangan presentase teknik pemain atau mahasiswa UK kriket FIK UNP mungkin disebabkan oleh faktor *internal* dan *eksternal*. FIK UNP memiliki potensi mahasiswa atau atlet kriket yang mungkin memiliki karakteristik khas dalam hal kemampuan *fielding*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi hubungan antara variabel-variabel tersebut guna memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan *fielding* mahasiswa kuliah kriket FIK UNP. Yang mengungkap seberapa besar kontribusi kecepatan dan koordinasi mata tangan terhadap kemampuan *fielding* mahasiswa. Penelitian ini tidak hanya akan memberikan wawasan teoritis tetapi juga implikasi praktis yang dapat diterapkan dalam konteks pembinaan atlet dan pengajaran olahraga di Universitas.

Faktor *internal* yang meliputi kondisi fisik seperti daya ledak, daya ledak otot tungkai, daya ledak otot lengan, kelenturan otot pinggang, koordinasi mata tangan, perkenaan bola dengan tangan, kecepatan lari, dan kelincahan. Sedangkan faktor *eksternal* seperti sarana dan prasarana, pelatih dan faktor lainnya. Dari permasalahan di atas perlu sekali dilakukan suatu penelitian tentang Kontribusi Kecepatan Dan Koordinasi Mata Tangan Terhadap Kemampuan *Fielding* Mahasiswa Unit Kegiatan Kriket FIK UNP. Sehingga kita dapat mengetahui apakah ada kontribusi kecepatan dan koordinasi mata tangan dengan kemampuan *fielding*.

METODE

Jenis penelitian ini korelasional. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 22 orang mahasiswa Unit Kegiatan Kriket FIK UNP. Pengambilan sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dimana penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Maka peneliti mengambil sampel yang ditetapkan berjumlah sebanyak 17 mahasiswa Putra Unit Kegiatan Kriket FIK UNP alasannya yang dijadikan bahan penelitian hanya mahasiswa putra yang masih aktif latihan Kriket. Instrumen penelitian ini melalui kecepatan dengan menggunakan tes lari 30 meter, koordinasi mata tangan dengan tes lempar tangkap bola tenis ke dinding (*wall pass*), dan kemampuan *fielding* dengan tes kemampuan *fielding*. Teknik analisis data

menggunakan teknik analisis korelasi, korelasi ganda, uji *Liliefors* dan koefisien determinasi. Tempat penelitian ini adalah di lapangan bola Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada hari sabtu, tanggal 08 Juni 2024. Pada jam 09.00-15.00 WIB.

HASIL

Deskripsi Data

Kecepatan (X_1)

Pengukuran kecepatan dilakukan dengan tes lari 30 meter, diperoleh skor maksimum 5,50 dan skor minimum 4,38. Disamping itu diperoleh nilai mean (rata-rata) = 4,95 dan standar deviasi = 0,31. Agar lebih jelas deskripsi data kecepatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Deskripsi Data Kecepatan

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentasi
Baik Sekali	3,91	0	0%
Baik	3,92-4,34	0	0%
Sedang	4,35-4,72	5	31%
Kurang	4,73-5,11	4	25%
Kurang Sekali	5,12-5,50	8	50%
Jumlah		17	100.0

Dari 17 sampel, 0 orang (0%) memiliki kecepatan >3.91 dengan kategori baik sekali, 0 orang (0%) kecepatan 3.92-4.34 dengan kategori baik, 5 orang (31%) memiliki kecepatan 4.35-4.072 dengan kategori sedang, 4 orang (25%) memiliki kecepatan 4.73-5.11 dengan kategori kurang, dan 8 orang (50%) memiliki kecepatan <5.12-5.50 dengan kategori kurang sekali.

Koordinasi Mata Tangan (X_2)

Pengukuran koordinasi mata tangan dilakukan dengan tes lempar tangkap ke dinding (*wall pass*), diperoleh skor maksimum adalah 25 dan skor minimum 8. Disamping itu diperoleh nilai mean (rata-rata) = 15.88 dan standar deviasi = 6.09. Agar lebih jelas deskripsi data koordinasi mata tangan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Deskripsi Data Koordinasi Mata Tangan

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	>35	0	0%
Baik	35-30	1	6%
Sedang	29-25	3	19%
Kurang	24-20	6	38%
Kurang Sekali	<20	7	44%
Jumlah		17	100.0

Dari 17 sampel, 0 orang (0%) memiliki koordinasi mata tangan > 35 dengan kategori sangat baik, 1 orang (6%) memiliki koordinasi mata tangan 35-30 dengan kategori baik, 3 orang (19%) memiliki koordinasi mata tangan 29-25 dengan kategori sedang, 6 orang (38%) memiliki koordinasi mata tangan 24-20 dengan kategori kurang, dan 7 orang (44%) memiliki koordinasi mata tangan < 20 dengan kategori kurang sekali.

Kemampuan *Fielding* (Y)

Pengukuran tes kemampuan *fielding*, diperoleh skor maksimum 39.02 dan skor minimum 26.39. Disamping itu diperoleh nilai mean (rata-rata) = 30.35 dan standar deviasi = 2.91. Agar lebih jelas hasil kemampuan *fielding* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Deskripsi Data Kemampuan *Fielding*

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Diatas Rata-Rata	19,2-23,7	0	0%
Rata-Rata	23,8-33,0	15	94%
Dibawah Rata-Rata	33,1-37,6	1	6%
Lemah	37,7-42,3	1	6%
Sangat Lemah	<42,4	0	0%
Jumlah		17	100.0

Dari 17 sampel, 0 orang (0%) memiliki kemampuan *fielding* 19,2-23,7 dengan kategori Diatas Rata-Rata, 15 orang (94%) memiliki kemampuan *fielding* 23,8-33,0

dengan kategori Rata-Rata, 1 orang (6%) memiliki kemampuan *fielding* 33,1-37,6 dengan kategori Dibawah Rata-Rata, 1 orang (6%) memiliki kemampuan *fielding* 37,7-42,3 dengan kategori Lemah dan 0 orang (0%) memiliki koordinasi mata tangan < 42,4 dengan kategori sangat lemah.

Pengujian Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Tabel 4. Uji normalitas data

No	Variabel	N	L _{hitung}	L _{tabel}	Ket
1	Kecepatan	17	0,121	0,206	Normal
2	Koordinasi Mata Tangan	17	0,151	0,206	Normal
3	Kemampuan <i>Fielding</i>	17	0,194	0,206	Normal

Uji Hipotesis

Hipotesis Pertama (X₁ Terhadap Y)

Tabel 5. Tabel Pengujian Hipotesis Pertama (X₁ – Y)

Variabel	<i>a</i>	R _{hitung}	r _{tabel}	Koefisien Determinan	Keterangan
X ₁ – Y	0,05	0,907	0,482	82,41%	82,41%

Hasil analisis korelasi antara kecepatan (X₁) terhadap kemampuan *fielding* (Y) mahasiswa Unit Kegiatan kriket FIK UNP, maka diperoleh r_{hitung} 0,933 > r_{tabel} 0,482. Artinya terdapat kecepatan terhadap kemampuan *fielding* mahasiswa kuliah kriket FIK UNP.

Hipotesis Kedua (X₂ Terhadap Y)

Tabel 6. Tabel Pengujian Hipotesis Kedua (X₂ – Y)

Variabel	<i>a</i>	r _{hitung}	r _{tabel}	Koefisien Determinan	Keterangan
X ₂ - Y	0,05	0,933	0,482	87,10%	87,10%

Hasil analisis korelasi antara koordinasi mata tangan (X_2) terhadap kemampuan *fielding* (Y) mahasiswa Unit Kegiatan kriket FIK UNP, maka diperoleh $r_{hitung} 0,933 > r_{tabel} 0,482$. Artinya terdapat hubungan antara koordinasi mata tangan terhadap kemampuan *fielding* mahasiswa Unit Kegiatan kriket FIK UNP.

Hipotesis Ketiga (X_1, X_2 , Terhadap Y)

Tabel 7. Tabel Pengujian Hipotesis Ketiga ($X_1, X_2 - Y$)

Variabel	a	r_{hitung}	r_{tabel}	Koefisien Determinan	Keterangan
$X_1, X_2 - Y$	0,05	0,933	0,482	89,43%	89,43%

Hasil analisis korelasi antara kecepatan (X_1) dan koordinasi mata tangan (X_2) terhadap kemampuan *fielding* (Y) mahasiswa Unit Kegiatan kriket FIK UNP, maka diperoleh $r_{hitung} 0,933 > r_{tabel} 0,482$. Artinya terdapat hubungan antara kecepatan dan koordinasi mata tangan terhadap kemampuan *fielding* mahasiswa Unit Kegiatan kriket FIK UNP.

PEMBAHASAN

Kontribusi Kecepatan Terhadap Kemampuan *Fielding* Mahasiswa Unit Kegiatan Kriket FIK UNP

Berdasarkan analisis determinansi maka didapatkan kontribusi antara kontribusi kecepatan dengan kemampuan *fielding* mahasiswa Unit Kegiatan kriket FIK UNP adalah sebesar 82,41%.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kontribusi kecepatan terhadap kemampuan *fielding*, dimana kontribusinya adalah sebesar 82,41%. Hal ini berarti bahwa sebenarnya ada banyak faktor yang juga berkontribusi dengan kemampuan *fielding*. Dengan persentase kontribusi yang dicapai maka dapat dikatakan bahwa kecepatan memberikan kontribusi dengan kemampuan *fielding* mahasiswa Unit Kegiatan kriket FIK UNP.

Temuan ini diperkuat dengan pendapat Damayanti, Serli., Putra, M, A., & Sinurat, R. (2022) bahwa kecepatan merupakan tolakan dengan gerakan lari secepat-cepatnya.

Romanda (2022) juga berpendapat bahwa kecepatan mempunyai peranan sangat penting dalam cabang olahraga yang membutuhkan kontraksi otot yang kuat dan cepat serta dihasilkan oleh panjang langkah dan frekuensi langkah (Syaiful, W., Irawadi, H., Umar, U., & Arifan, I. 2024. Momen ketika berlari dengan kecepatan lebih tinggi membutuhkan peningkatan kebutuhan energi mekanik saat lari sprint (Rice, Hannah, et al. 2024).

Kecepatan gerak banyak ditujukan untuk peningkatan frekuensi gerak dengan melebihi kemampuan frekuensi gerak sebelumnya (Widodo, Slamet). Pambudi (2016) juga berpendapat bahwa latihan untuk mengembangkan latihan kondisi fisik kecepatan mempengaruhi perkembangan keterampilan pemain. Menurut Putra, A., Kiram, Y., Argantos., & Aziz, I. (2024) struktur mekanik teknik yang benar bisa mengurangi hambatan gerakan, dan untuk mengoptimalkan penggunaan energi supaya mencapai luncuran kecepatan yang efisien.

Dalam *fielding* kriket, perbedaan lari *fielder* yang dibandingkan dengan pemain *fielding* diatas rata-rata adalah ukuran kinerja yang jelas karena hal itu mengarah langsung pada kemenangan dan kekalahan (Perera, H., Jack Davis, and Tim B. Swartz). Aqil, Muhammad Faiz, Ishak Aziz, Masrun, Ikhwanul Arifan (2024) “Yang dimanfaatkan mahasiswa atau atlet saat mendapatkan bola dengan cara cepat menumpahkan bola, antisipasi, dan mengejar kembali bola”. Menurut Turner, T, Steve Cooper, Rob Davies, Chris Hardy, Carl Petersen (2020) menyatakan bahwa kecepatan untuk mengurangi jarak antara *fielder* dengan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam ini kemampuan *fielding* di FIK UNP dipengaruhi adanya kecepatan. Akibatnya, mahasiswa Unit Kegiatan kriket harus menerima dan menguasai kondisi fisik kecepatan melalui latihan, khususnya mahasiswa kriket FIK UNP. Sumaryadi (2024) menyatakan bahwa pelatih dapat merancang latihan secara khusus untuk meningkatkan aspek kelincahan dan kecepatan yang akhirnya dapat meningkatkan kinerja gerak teknik.

Kontribusi Koordinasi Mata Tangan Terhadap Kemampuan *Fielding* Mahasiswa Unit Kegiatan Kriket FIK UNP

Berdasarkan hasil analisis determinansi maka didapatkan kontribusi koordinasi mata tangan dengan kemampuan *fielding* mahasiswa Unit Kegiatan kriket FIK UNP adalah sebesar 87,10%.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa koordinasi mata tangan berkontribusi terhadap kemampuan *fielding*, dimana kontribusinya adalah sebesar 87,10%. Hal ini berarti bahwa sebenarnya ada banyak faktor yang juga berkontribusi dengan kemampuan *fielding* dimana jika semua faktor tersebut dimiliki oleh setiap mahasiswa Unit Kegiatan kriket maka mahasiswa tersebut juga akan memiliki kemampuan *fielding* yang baik pula. Menurut Bumpa dalam Rahmat, R., S, A., Alnedral, A., & Edmizal, E. (2022)., koordinasi adalah kemampuan yang sangat kompleks karena melibatkan kecepatan, kekuatan, daya tahan, dan kelenturan.

Efek samping dari penelitian ini menyiratkan bahwa terlalu fokus pada peningkatan koordinasi mata tangan dapat menyebabkan beberapa masalah. Efek sampingnya dapat berupa ketidak seimbangan dalam program latihan. Koordinasi mata tangan yang baik memungkinkan pemain untuk melakukan tangkapan dan lemparan dengan presisi (ketepatan) dan kecepatan, yang merupakan aspek penting dalam kemampuan *fielding*.

Koordinasi mata tangan yang juga sangat dibutuhkan *fielding* dalam kriket adalah kemampuan untuk mengintegrasikan informasi visual dengan gerakan motorik tangan secara efektif yang mencakup kemampuan untuk mengikuti lintasan bola dengan mata, memposisikan tubuh dengan tepat, dan melakukan gerakan tangan yang presisi untuk menangkap atau melempar bola. Dalam kriket, kemampuan ini penting untuk melakukan *fielding* yang efisien dan mengurangi peluang lawan untuk mencetak skor. Menurut Jamal Usman dan Argantos (2020) pada sebagian besar cabang olahraga terdapat ketepatan gerakan dan kecepatan yang mana sangat berpengaruh sekali atas performa. Ketepatan gerakan pada permainan suatu cabang olahraga tersebut ketika proses latihan atau permainan terfokus pada ketepatan proses rangkaian gerakan (Sarah, 2023).

Mengingat ulasan ini, menyiratkan bahwa keakuratan kestabilan koordinasi mata tangan yang ideal diharapkan dapat meningkatkan ketepatan tangkapan dan lemparan bola kembali ke *stump* kriket. Upaya yang dilakukan untuk bekerja pada ketepatan kecepatan gerak bola pada koordinasi mata tangan. *Timing* berorientasi pada ketepatan waktu sedangkan akurasi berorientasi pada kemampuan (Argantos, et al. 2017). dibutuhkan koordinasi mata tangan yang baik untuk mendapatkan keselarasan gerak lemparan pada teknik dengan benar (Kurnia, Nazma, et al. 2020).

Dalam konteks kriket, latihan yang fokus pada peningkatan koordinasi mata tangan, kecepatan, kekuatan, dan strategi permainan dapat memberikan landasan yang kuat bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan *fielding* (Lim, Julian., et al. 2023). Satria, D., Ridwan, M., Alnedral, A., & Masrun, M. (2023) koordinasi gerakan mata dan tangan diperlukan agar kontak yang tepat antara bola dan tangan supaya bola dapat bergerak cepat kearah target yang ditentukan pemain, dimana informasi integrasi mata merupakan fungsi utama dan tangan berfungsi melakukan tugas motorik sesuai dengan informasi yang dinyatakan mata (Marza, etal. 2020). Latihan koordinasi mata tangan dapat dilakukan saat melakukan lempar tangkap bola tenis ke dinding (*wall pass*) dengan diameter jarak yang telah ditentukan dan lempar tangkap dengan 2 orang atau lebih baik dengan jarak jauh maupun jarak dekat.

Kontribusi Kecepatan Dan Koordinasi Mata Tangan Secara Bersama-Sama Terhadap Kemampuan *Fielding* Mahasiswa Unit Kegiatan Kriket FIK UNP

Berdasarkan analisis tes determinansi, mahasiswa Unit Kegiatan kriket FIK UNP memberikan kontribusi 89,43% akurasi *fielding* mahasiswa terhadap kecepatan dan koordinasi mata tangan.

Menurut Barman Himadri (2020), "*fielding* adalah dimensi suatu teknik yang sangat penting ketiga dalam cabang olahraga kriket setelah *batting* dan *bowling* dalam format populeritasnya membuat *fielding* sangat penting dengan fakta yang menyampaikan bahwa ketersediaan data lapangan. Kecepatan dan koordinasi mata tangan yang dimiliki pemain mendukung *fielding* kriket yang baik. Secara khusus, kecepatan harus bereaksi cepat terhadap bola yang dipukul oleh lawan (Yazid, 2024). Dengan kecepatan dan koordinasi mata tangan yang baik, pemain dapat meningkatkan efektivitas *fielding* mereka dan membantu tim mencegah lawan mencetak skor (Tribuana, et al. 2022). Tujuan utama dari ini adalah untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas kemampuan *fielding* pemain kriket dengan mengembangkan kecepatan dan koordinasi mata tangan.

Temuan ini diperkuat dengan tujuan utama menurut Lim, et al (2023) yaitu untuk meminimalisir poin yang dicetak oleh tim lawan (*batsman* Sementara, koordinasi mata tangan memungkinkan tangkapan dan lemparan yang presisi. (Arifianto, et al. 2020). Govindrajan Venkatesh (2011) menyatakan bahwa cara melempar bola ketika melakukan teknik *fielding* yaitu saat melempar bola, siku harus berada di atas bahu

untuk putaran lengan keatas dan lemparan kedalam dilakukan oleh *fielder* yang lebih dekat stump dengan gerakan lengan kearah samping dimana lemparan keras dan datar tersebut menghasilkan sudut jauh lebih singkat untuk mencapai tujuan (J, Arwandi, et al. 2017). Kecepatan lemparan bola kearah stump lebih penting dari pada jangkauannya (Aryan, et al. 2019). Kemudian, pemain lapangan yang berada jauh di dalam lapangan yang sekarang sering melakukan lemparan bawah sebab versi permainan yang lebih pendek atau pertandingan satu hari (J. Arwandi, et al, 2017).

Kombinasi dari kecepatan dan koordinasi mata tangan pada kemampuan *fielding* dapat meningkatkan reaksi dan performa pemain dalam berbagai situasi permainan, membantu tim mencegah lawan mencetak skor dan meningkatkan peluang kemenangan (Sania, et al. 2024). Latihan yang terprogram diharapkan dapat memberikan fondasi yang kuat bagi pemain untuk berkembang dalam kriket (Arifan, et al. 2024). Sebab, latihan merupakan tujuan peningkatan, pengembangan kondisi fisik, dan pikiran (Saputra, et al. 2023). Yang merupakan proses penyempurnaan teknik atlet secara sadar untuk mencapai prestasi maksimal (Rahmadani, I., M. Ridwan, Afrizal, S., Vega Soniawan. 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut: (1) Terdapat kontribusi antara kecepatan terhadap kemampuan *fielding* mahasiswa Unit Kegiatan kriket FIK UNP sebesar 82,41%. (2) Terdapat kontribusi antara koordinasi mata tangan terhadap kemampuan *fielding* mahasiswa Unit Kegiatan kriket FIK UNP sebesar 87,10%. (3) Terdapat kontribusi antara kecepatan dan koordinasi mata tangan secara bersama-sama terhadap kemampuan *fielding* mahasiswa Unit Kegiatan kriket FIK UNP sebesar 89,43%. Saran dari peneliti yaitu: (1) Disarankan kepada mahasiswa Unit Kegiatan kriket Departemen Kepelatihan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNP agar dapat meningkatkan hasil belajar *fielding* kriket melalui latihan kecepatan 30 meter dan koordinasi mata tangan secara teratur. (2) Kepada peneliti selanjutnya disarankan agar melakukan penelitian tentang faktor lain yang dapat mengingat hasil belajar kriket pada mahasiswa yang mengambil mata kuliah kriket atau yang ikut latihan bersama dengan Unit Kegiatan kriket FIK UNP.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, Ridwan, M. (2020) "Kontribusi Koordinasi Mata Tangan, Kelentukan Pergelangan Tangan dan Footwork dengan Ketepatan Backhand Drive." *Sport Science: Jurnal Sain Olahraga dan Pendidikan Jasmani*, vol. 20, no. 2, 2020, pp. 107-121.
- Argantos, and Muhammad H. Z (2017). "Hubungan Daya Ledak Otot Tungkai, Kelentukan, Dan Kekuatan Otot Perut Dengan Hasil Lompat Jauh Gaya Menggantung." *Jurnal Performa Olahraga*, vol. 2, no. 01, 2017, pp. 42-54,
- Arifan, I., & Mardela, R. Teguh, M (2024). *Pengaruh Metode Latihan Drill Terhadap Peningkatan Kemampuan Servis Atas Pemain Bola Voli Putra Man 2 Padang The Influence of the Drill Training Method on Improving the Serving Ability of Man 2 Padang Men ' s Volleyball Players*. 237–246.
- Arifianto, irfan, Wiranda, Y., Ridwan, M., & S, A. (2020). Metode Circuit Training terhadap Peningkatan Kemampuan Vo2max Pemain Sepakbola. *Sport Science*, 20(2), 138-148.
- Aryan, R. M., & Mardela, R. (2019). Tingkat Kemampuan Shooting Free Throw Atlet Bolabasket. *Jurnal Patriot*, 1(2), 544-553.
- Aqil, Muhammad, F, Ishak Aziz, Masrun, Ikhwanul Arifan. (2024). Kontribusi Kecepatan dan Kelincahan terhadap Kemampuan Dribbling. *Gladiator*, 4 (6), 1178-1191.
- Barman, Himadri. (2020). A web-based support system to measure fielding performance in cricket. *Management and Labour Studies*, 2020, 45. 2: 159-167.
- Baizar. (2023). Profile Study of Karate Dojo Lemkari Cindua Mato Athletes in 2023. *Jurnal Gladiator*, 336–350.
- Damayanti, Serli., Putra, M, A., & Sinurat, R. (2022). Hubungan Kecepatan Lari 30 Meter dan Daya Ledak Otot Tungkai Dengan Hasil Lompat Jauh. *Journal Of Sport Education and Training*, 3(2), 147-157. Universitas Pasir Pengaraian.
- Faiz, M. A., Aziz, I., & Arifan, I. (2024). Kontribusi Kecepatan dan Kelincahan terhadap Kemampuan Dribbling Contribution of Speed and Agility to Dribbling Ability. *Jurnal Gladiator*, 1178–1191.
- Fletcher, T., Sturm, D., & Malcolm, D. (2024). A ‘cannibalised’ cricket event? Mediatization, innovation and The Hundred. *Leisure Studies*, 43(1), 31–46.
- Govindrajan, Venkatesh. (2011). Fielding: How to throw the ball in (Article related to the game of cricket).
- Gupta, A. (2004). The Globalization of Cricket: The Rise of the Non-West. *The International Journal of the History of Sport*, 21(2), 257–276.
- J. Arwandi, M. Ridwan, R. Irawan, and V. Soniawan, (2017) “Pengaruh Bentuk Latihan Squat Jump Terhadap Kekuatan Shooting Sepakbola Atlet Pro:Direct Academy”, *jm*, vol. 5, no. 2, pp. 182-190, Nov. 2020.
- Kapadia, K., Abdel-Jaber, H., Thabtah, F., & Hadi, W. (2022). Sport analytics for cricket game results using machine learning: An experimental study. *Applied Computing and Informatics*, 18(3–4), 256–266.

- Kruger, P., Campher, J., & Smit, C. (2010). The role of visual skills and its impact on skill performance of cricket players. *African Journal for Physical, Health Education, Recreation and Dance*, 15(4), 605–623.
- Kurnia, Nazma., Heru Syarli Lesmana, Yendrizar, & Romi Mardela. (2020). Tinjauan Kondisi Fisik Atlet *Cricket* Putri Sumatera Barat. *Jurnal Patriot* Volume 2 Nomor 4, p-ISSN 2655-4984. e-ISSN2714-6596.
- Lim, Julian, Sing Wong, Stuart McErlain-Naylor, Aaron Scanlan, Luke Goggins, Rob Ahmun, Paul Comfort, and Anthony Weldon. 2023. “*Cricket Field Strength and Conditioning: A Narrative Overview*”. University Loughborough.
- Marza, Y. W. Argantos. (2020). Kontribusi Daya Tahan Kekuatan Otot Lengan Dan Daya Tahan Kekuatan Otot Tungkai Terhadap Kecepatan Renang 200 Meter Gaya Dada Mahasiswa. *Jurnal Patriot*, 2(2), 212-214.
- Muharni, N. Z. (2022). Tinjauan Kondisi Fisik Pemain Club Bolavoli Amkos Kabupaten Tanah datar. *Jurnal Gladiator*, 1192–1206.
- Nalapat, A., & Parker, A. (2005). Sport, celebrity and popular culture Sachin Tendulkar, cricket and Indian nationalisms. *International Review for the Sociology of Sport*, 40(4), 433–446.
- Nasriani, A., & Mardela, R. (2019). Kecepatan Reaksi Dan Koordinasi Mata-Tangan Berhubungan dengan Kemampuan Smash Bolavoli. *Jurnal Patriot*, 1(3), 876-888.
- Orchard, J. W., Kountouris, A., & Sims, K. (2016). Incidence and prevalence of elite male cricket injuries using updated consensus definitions. *Open Access Journal of Sports Medicine, Volume 7*, 187–194.
- Pambudi, Danang. (2016). *Hubungan Kecepatan Dan Kelincahan Terhadap Keterampilan Dribbling Dalam Sepak Bola*. S1 Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Perera, H., Jack Davis, and Tim B. Swartz. *Assesing the Impact of the Fielding in Twenty20 Cricket*. Burnaby BC, Kanada V5A1S6.
- Putra, A., Kiram, Y., Argantos, A., & Aziz, I. (2024). Hubungan Berat Badan, Tinggi Badan, Dan Panjang Tungkai Terhadap Kecepatan 50 Meter Renang Gaya Bebas Mahasiswa Departemen Kepeleatihan. *Gladiator*, 4(3), 448-460.
- Rahmat, R., S, A., Alnedral, A., & Edmizal, E. (2022). Kontribusi Daya Ledak Otot Tungkai Dan Koordinasi Mata-Tangan Terhadap Ketepatan Smash Pemain Klub BolaVoli Rimba Dewa Pada Pandemi Covid19. *Gladiator*, 2(1), 50-57.
- Rahmadani, I., M. Ridwan, Afrizal, S., Vega Soniawan. (2023). Pengaruh model latihan Small-sided games terhadap kemampuan dribbling. *Gladiator*, 3(2), 63-74.
- Rahman, T., & Hermanzoni. (2020). Tinjauan Kondisi Fisik Pemain Sepakbola. *Jurnal Gladiator*, 2(2), 464–476.
- Rice, Hannah, Markus Kurz, Patrick Mai, Leon Robertz, Kevin Bill, Timothy R. Derrick, Steffen Willwacher. (2024). *Speed and surface steepness affect internal tibial loading during running*. *Journal of Sport and Health Science* 13 (2024) 118-124.

- Romanda, Randa. (2022). *Kontribusi Kecepatan Dan Kelincahan Terhadap Kemampuan Menggiring Bola Permainan Sepakbola Pada Atlet SSB Khatulistiwa Kabupaten Kampar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Sania, A., Arsil, A., Argantos, A., Rifki, M. S., & Zarya, F. (2022). Pengaruh metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap keterampilan dasar bolavoli mini di SDN 09 Lanai Sinuangon. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 18 (2), 30–43.
- Saputra, D. P., Ridwan, M., S, A., Arifan, I., Arwandi, J., Irawan, R., Yudi, A. A., Soniawan, V., & Chan, A. A. S. (2023). Pengaruh Latihan Kelincahan terhadap Kemampuan Dribbling Pemain Sepakbola SSB Gelora Buana Kab. Kerinci. *Athena: Physical Education and Sports Journal*, 1(1), 6–15.
- Satria, D., Ridwan, M., Alnedral, A., & Masrun, M. (2023). Kontribusi Kekuatan Otot Tungkai Bawah, Daya Ledak Otot Lengan, dan Koordinasi Matatangan Terhadap Kemampuan Servis Floating. *Gladiator*, 3(3), 146-156.
- Sinaga, F., Ridwan, M., & Denai, N. (2023). Profil Kondisi Fisik Mahasiswa Departemen Kepelatihan Fik UNP Pada Kuliah Renang Dasar Profile of Physical Condition of UNP Fik Coaching Department Students. *Gladiator*, 176–188.
- Syafia, Sarah. (2023). *Kontribusi Daya Ledak Otot Tungkai Dan Daya Ledak Otot Lengan Dengan Kemampuan Smash Pemain Bola Voli MAN 1 Padang Pariaman*. Universitas Negeri Padang.
- Syaiful, W., Irawadi, H., Umar, U., & Arifan, I. (2024). Tinjauan Kondisi Fisik Dan Teknik Dasar Siswa Sekolah Sepak Bola (SSB). *Gladiator*, 4(4), 787-800.
- Sumaryadi. (2024). *Contribution of Agility And Speed to Ball Drifting Skills in Students Football Extracurricular*. Multidisciplinary Journal of Tourism, Hospitality, Sport and Physical Education. Vol. 1, No. 1, June 2024, pp.21-26.
- Tribuana, M., Ridwan, Arifan, I. (2022). Pengaruh Latihan HIIT (*High Intensity Interval Training*) Terhadap Daya Tahan Anaerobik Atlet Bolabasket. *Gladiator*, 2(5), 219-229.
- Turner, T, Steve Cooper, Rob Davies, Chris Hardy, Carl Petersen. (2020). "Fielding specific walk/run patterns in English professional Cricket ". *The Journal of Sport and Exercise Science, New Zealand*.
- Vizalla, R., Sin, T. H., Yenes, R., & Oktavianus, I. (n.d.). Kontribusi Daya Ledak Otot Tungkai dan Koordinasi Mata Tangan Terhadap Kemampuan Jump shoott Bolabasket Contribution of Limb Muscle Explosive Power and Eye-Hand Coordination to Basketball Jump Shoot Ability. *Jurnal Gladiator*, 293–301.
- Waverly, P., & Melbourne, P. (n.d.). *Analisis konsep desain lansekap stadion kriket di kawasan perumahan waverly park melbourne australia*. 01(03), 185–194.
- Weissensteiner, J. R., Abernethy, B., Farrow, D., & Gross, J. (2012). Distinguishing psychological characteristics of expert cricket batsmen. *Journal of Science and Medicine in Sport*, 15(1), 74–79.
- Widodo, Slamet. “*Cara Mengembangkan Kecepatan Lari*”. Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.